

## Hutan Produksi Diusulkan Jadi Kawasan Konservasi Pusat Rehabilitasi Orangutan Akan Ditutup 2015



*Kompas/C Wahyu Haryo PS / [Kompas Images](#)  
Sarang orangutan (*Pongo pygmaeus wurmbii*)  
mudah dijumpai di kawasan hutan produksi  
Sungai Putri di Kabupaten Ketapang, Kalimantan  
Barat, Minggu (10/8). Populasi orangutan di sana  
diperkirakan sekitar 500-900 ekor. Hutan itu  
diusulkan untuk menjadi kawasan konservasi*

Pontianak, Kompas - Hutan produksi terbatas Sungai Putri di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, diusulkan oleh Fauna Flora Indonesia menjadi kawasan konservasi. Selain untuk mencegah kerusakan hutan, hal itu juga untuk menyelamatkan orangutan yang populasinya diperkirakan mencapai 500-900 ekor.

Usulan itu disampaikan Fauna Flora Indonesia (FFI) kepada Bupati Ketapang Morkes Effendi pada 31 Juli lalu.

Menurut Forest Management Specialist FFI Program Ketapang, Iis Sabahudin, Rabu (13/8), Pemkab Ketapang sempat berencana mengonversi hutan seluas 70.000 hektar yang membentang dari Sungai Satong hingga Sungai Pawan di Kecamatan Matan Hilir Utara, Muara Pawan, dan Nanga Tayap, itu menjadi areal perkebunan kelapa sawit.

Jika rencana tersebut direalisasikan, hutan gambut berkedalaman 12 meter dan menjadi habitat orangutan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) itu dipastikan dibabat habis. Selain orangutan, hutan itu menjadi habitat 118 jenis burung, empat di antaranya merupakan burung endemik (khas) wilayah itu. Satwa liar yang juga dijumpai adalah bekantan (*Nasalis larvatus*) dan lutung (*Presbytis cristata*).

"Selain itu, pemerintah bisa mendapatkan dana kompensasi dari pasar karbon dunia karena mengurangi emisi," kata Iis.

Dalam penelusuran sejauh 2 kilometer di kawasan hutan itu dijumpai belasan sarang orangutan yang relatif baru. Lokasi sarang orangutan hanya berjarak beberapa meter dari jalan setapak yang digunakan penduduk untuk menebang kayu di hutan itu.

Secara terpisah, Sekretaris Daerah Pemkab Ketapang Bachtiar menyatakan, rencana Pemkab Ketapang mengonversi hutan menjadi perkebunan sawit urung karena Departemen Kehutanan tak mengizinkan. Karena itu, bupati menerima masukan untuk menjadikan areal itu sebagai kawasan konservasi yang memiliki daya tarik wisata.

Kini para pemerhati lingkungan menunggu surat resmi bupati ke Dephut terkait usulan itu.

Tersedianya kawasan konservasi menjadi harapan baru bagi para pelaku konservasi orangutan. Sebab, sejak berdiri tahun 1999, Pusat Rehabilitasi dan Reintroduksi Nyaru Menteng milik Yayasan Borneo Orangutan Survival di Palangkaraya kesulitan melepasliarkan orangutan.

Padahal, menurut Koordinator Proyek Konservasi Orangutan Regional Kalimantan, Darmawan Liswanto, tempat penyelamatan orangutan itu bakal ditutup tahun 2015. Saat ini ada 645 ekor orangutan yang direhabilitasi dan menunggu dilepasliarkan. (WHY/FUL)